

Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Kemandirian Pribadi Terhadap Kinerja Pengusaha Depot Air Minum Isi Ulang di Kota Jayapura

La Ode Marihi^{1*}

¹ Fakultas Ekonomi, Universitas Yapis Papua, Jayapura, Indonesia

* email : laode_marihi@gmail.com

Received :
17 Juni 2017

Revised :
28 Juli 2017

Accepted :
27 Agustus 2017

Available online :
23 September 2017

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan kemandirian pribadi secara parsial dan simultan terhadap kinerja pengusaha depot air minum isi ulang di Kota Jayapura. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan regresi linier berganda melalui hubungan yang ada antar variabel yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah pengetahuan kewirausahaan, kemandirian pribadi dan kinerja usaha. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik kemandirian pribadi maka kinerja usahai juga semakin baik. Semakin tinggi kemandirian pribadi maka semakin tinggi pula kinerja usaha yang dicapai. Sehingga dalam memaksimalkan kinerja usaha, pengetahuan kewirausahaan dan kemandirian pribadi perlu untuk dimiliki dan diterapkan oleh wirausaha.

Kata kunci : Pengetahuan Kewausahaan, Kemandirian Pribadi Dan Kinerja Pengusaha

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of entrepreneurial knowledge and personal independence partially and simultaneously to the performance of drinking water refill business entrepreneurs in Jayapura City. The method used in this research is descriptive statistical analysis and multiple linear regression through the existing relationship between variables used in the study. In this study the variables used are entrepreneurial knowledge, personal independence and business performance.

The results of this study indicate that the better the personal independence of the business performance is also getting better. The higher the personal independence, the higher the business performance achieved. So in maximizing business performance, entrepreneurial knowledge and personal independence is necessary to be owned and implemented by entrepreneurs.

Keyword : Knowledge of Corporate, Personal Independence and Performance of Entrepreneur

1. Pendahuluan

Usaha Mikro kecil dan menengah (UMKM) adalah suatu usaha yang menjadi motor penggerak bagi pertumbuhan ekonomi dibanyak negara di dunia dan memberikan kontribusi yang besar untuk mengurangi pengangguran, memerangi kemiskinan dan pemerataan pendapatan. Di Indonesia, usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) menjadi suatu fenomena perekonomian tersendiri ketika terjadi kenaikan harga pangan dan bahan baku sehingga abanyak usaha besa rmengalami kesulitan dalam usahanya, usaha kecil menengah mampu mempertahankan usahanya di tengah krisisekonomi.

Sektor usaha mikro kecil dan menengah di samping memiliki potensi yang cukup juga memiliki prospek untuk dikembangkan, selain itu juga memiliki karakteristik yang

berbeda dengan usaha besar dilihat dari skala usaha, jumlah karyawan, kapasitas dan omset penjualan sehingga memiliki ketangguhan dan ketahanan dalam usaha dan menjaga kelangsungan usahanya (Ranto 2007). Pesatnya perkembangan sektor UMKM yang kini mendapat perhatian lebih dari pemerintah mendorong minat masyarakat untuk berwirausaha. Peranan wirausaha tentu sangat penting dalam memajukan sektor UMKM.

Pesatnya perkembangan sektor ini bergantung penuh pada kemampuan dan kinerja para wirausahawan. Kemampuan untuk mengembangkan usaha tersebut bergantung kepada upaya para pengusaha itu sendiri memanfaatkan ketrampilan bisnisnya untuk memuaskan pelanggan.

Wirausaha yang dimaksud adalah para pengusaha yang mandiri yang memiliki kebebasan dalam memilih karier sesuai dengan bidang usaha yang diminatinya serta dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru tanpa harus bergantung kepada orang lain mulai dari menciptakan ide, menetapkan tujuan, sampai pada pencapaian kepuasan.

Wirausaha juga memiliki pengetahuan tentang apa yang diketahui juga segala bentuk informasi yang diolah dan berproses dalam ranah kognitif berupa ingatan dan pemahaman tentang cara berusaha sehingga menimbulkan keberanian mengambil resiko secara rasional dan logis dalam menangani suatu usaha. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa wirausaha yang memiliki pengetahuan tentang ilmu kewirausahaan dan kemandirian pribadi akan meningkatkan kinerjanya dalam berwirausaha.

Air minum isi ulang adalah salah satu jenis air minum yang dapat langsung diminum tanpa dimasak terlebih dahulu, karena telah melewati beberapa proses tertentu. Merembahnya peluang usaha yang umumnya disebut sebagai depot air minum isi ulang tidak terlepas dari krisis yang dialami masyarakat Indonesia, sehingga masyarakat mencari alternatif-alternatif dalam membangun suatu usaha dengan biaya relative rendah tetapi cepat kembali modalnya, ataupun para konsumen air minum yang mengurangi biaya kebutuhan sehari-hari. Air minum isi ulang saat ini menjadi salah satu pilihan dalam memenuhi kebutuhan hidup masyarakat, karena selain lebih praktis (tidak perlu memasaknya terlebih dahulu) air minum jenis ini juga dianggap lebih higienis.

Tingginya minat masyarakat dalam mengkonsumsi air minum isi ulang serta mahalnya harga air minum isi ulang kemasan dengan merek ternama yang diproduksi industri besar yang dapat mencapai 3 kali lipat dari harga produk di depot air minum isi ulang mendorong tumbuh dan berkembang pesatnya depot air minum isi ulang diberbagai tempat terutama di kota-kota besar.

Air merupakan kebutuhan dasar bagi kehidupan sehari-hari, sebagai sumber kehidupan itu sendiri. Pemakaiannya sekarang terus meningkat untuk memenuhi kebutuhan hidup dengan sumber air yang berkualitas tinggi. Air minum, tetap menjadi kebutuhan pokok setiap orang, kapanpun dan dimanapun. Oleh karena itu usaha air minum isi ulang tetap bergairah dan tetap prospek, apalagi jika kualitas dan higienitas air tanah di kawasan tersebut tercemar dan rendah.

Daerah Jayapura adalah salah satu contoh kawasan yang memiliki kebutuhan air yang cukup banyak. Oleh karena itu banyak pengusaha air minum isi ulang yang membuka usaha di wilayah tersebut. Kebutuhan masyarakat akan air bersih yang sehat, hemat dan praktis yang tidak pernah ada batasnya membuat mereka semakin yakin untuk membuat usaha depot air minum isi ulang. Banyaknya usahawan erupa yang ada di wilayah tersebut tidak membuat mereka mengurungkan niatnya untuk terus berusaha.

Pengetahuan kewirausahaan dan kemandirian pribadi yang mempengaruhi semangat kerja, kualitas kerja, produk unggulan, akuntabilitas serta keberhasilan seorang

pengusaha akan diuji apakah mempengaruhi kinerja usaha yang dimiliki oleh pengusaha air minum isi ulang di Kota Jayapura. (Riyanti 2003:7)

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada pengusaha air minum isi ulang di Kota Jayapura dengan tujuan penelitian untuk menganalisis pengaruh pengetahuan kewirausahaan, kemandirian pribadi baik secara parsial maupun simultan terhadap kinerja usaha.

2. Tinjauan Pustaka dan Perumusan Hipotesis

Pengetahuan kewirausahaan adalah keseluruhan apa yang diketahui tentang segala bentuk informasi yang diolah dan berproses dalam ranah kognitif berupa ingatan dan pemahaman tentang cara berusaha sehingga menimbulkan keberanian mengambil resiko secara rasional dan logis dalam menangani suatu usaha (Ranto 2007:22).

H₁ : Pengetahuan kewirausahaan berpengaruh terhadap kinerja pengusaha depot air minum isi ulang di kota Jayapura

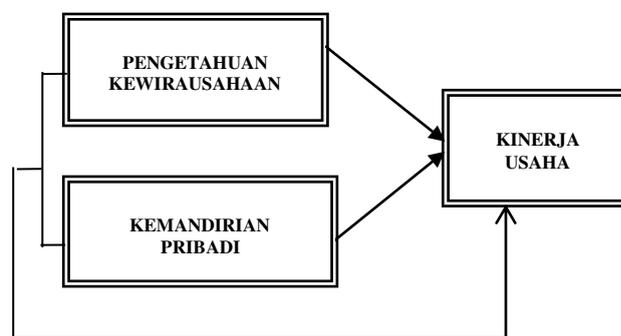
Kemandirian pribadi adalah kekuatan diri dalam upaya untuk menciptakan lapangan pekerjaan baru tanpa harus bergantung kepada orang lain, mulai dari menciptakan ide, menetapkan tujuan, sampai pada pencapaian kepuasan (Ranto 2007:24).

Berdasarkan kedua uraian diatas dapat disimpulkan bahwa semakin seorang pengusaha memiliki pengetahuan kewirausahaan dan memiliki kemandirian pribadi, maka ia akan semakin berkualitas dalam menampilkan kinerja. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel tersebut (pengetahuan kewirausahaan dan kemandirian pribadi) memiliki pengaruh pada kinerja usaha.

H₂ Kemandirian pribadi berpengaruh terhadap kinerja pengusaha depot air minum isi ulang di kota Jayapura.

H₃ Pengetahuan kewirausahaan dan kemandirian pribadi berpengaruh secara simultan terhadap kinerja pengusaha depot air minum isi ulang di kota Jayapura.

kerangka konseptual dalam penelitian adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

3. Metode

3.1 Jenis dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian berbentuk deskriptif, dimana penelitian ini akan menggambarkan fenomena atau karakteristik data yang tengah berlangsung pada saat penelitian ini dilakukan atau selama kurun waktu tertentu untuk menguji dan menjawab pertanyaan mengenai status terakhir dari subyek penelitian Travers (1978) dalam Husein Umar (2005:381).

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner, jawaban yang diberikan responden dapat dikemukakan secara tertulis melalui kuesioner yang diberikan peneliti.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua pengusaha air minum isi ulang yang masih berada dalam wilayah Kota Jayapura yang berjumlah 30 orang. Metode yang digunakan adalah menggunakan metode Sampling Jenuh (sensus), artinya seluruh populasi yang ada dijadikan sebagai objek penelitian, sehingga responden yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 12 orang (Sugiyono, 2005:78).

3.2 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Pada penelitian ini variabel-variabel yang dioperasionalkan adalah Pengetahuan kewirausahaan (*variabel independent*). Dengan indikator: pengetahuan langsung (pengalaman sendiri), dan pengetahuan tidak langsung (pengalaman orang lain); Kemandirian pribadi (*variabel independent*). Dengan indikator: kebebasan berpikir, keberanian menghadapi tantangan, kedewasaan dan keterampilan menentukan skala prioritas serta Kinerja Usaha (*variabel dependent*) Dengan indikator: semangat kerja, kualitas kerja, produk unggulan, keberhasilan dan akuntabilitas (sebenarnya), realible (dapat dipercaya), dan objektif (sesuai dengan kenyataan).

Penelitian ini menggunakan skala Likert digunakan untuk mengukur sifat, pendapat dan persepsi seseorang ataupun kelompok orang tentang fenomena sosial (Umar, 2008:98).

3.3 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.3.1 Validitas

Valid artinya data yang diperoleh melalui koesioner dapat menjawab tujuan penelitian. Maka Sebelum instrumen digunakan terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

Pengujian validitas instrumen dilakukan dengan menggunakan program SPSS 16.0 for window dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka pernyataan tersebut dinyatakan valid.
- b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid.

3.3.2 Reliabilitas

Reliabel artinya data yang diperoleh melalui koesioner hasilnya konsisten bila digunakan penelitian lain. Pengujian dilakukan dengan SPSS 21.0 for window. Butir pertanyaan yang sudah dinyatakan valid dalam uji validitas akan ditentukan reliabilitasnya dengan kriteria sebagai berikut:

Jika r_{α} positif atau $> r_{\text{tabel}}$ maka pernyataan reliabel. Jika r_{α} negative atau $< r_{\text{tabel}}$ maka pernyataan tidak reliabel. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan 15 responden di luar sampel penelitian yaitu Depot Air Minum Isi Ulang yang berada di wilayah Kota Jayapura.

3.4 Uji Asumsi Klasik

3.4.1 Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal (Nugroho 2005:18). Untuk menguji apakah distribusi normal atau tidak dapat dilihat melalui normal probability plot dengan membandingkan distribusi kumulatif dan distribusinormal.

Data normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data adalah normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garisdiagonalnya (Ghozali 2005: 110). Selain itu untuk menguji normalitas residual dengan menggunakan uji statistik non-parametrik Kolmogrov-Smirnov (KS). Jika hasil Kolmogrov-Smirnov menunjukkan nilai signifikan diatas 0,05 maka data residual terdistribusi dengan normal. Sedangkan, jika hasil Kolmogrov-Smirnov menunjukkan nilai signifikan dibawah 0,05 maka data residual terdistribusi tidak normal (Ghozali 2005).

3.4.2 Uji heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas, bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi perbedaan variance residual suatu periode pengamatan ke periodepengamatan yang lain. Jika variance residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki kesamaan variance residual suatu periode pengamatan dengan pengamatan yang lain, atau homokedastisitas dan tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali 2005).

Uji ini dapat dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah distudentized (Ghozali 2005).

Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu , maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali 2005).

3.4.3 Uji multikolinearitas

Uji Multikolinieritas, diperlukan untuk mengetahui apakah ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lain dalam satu model (Nugroho, 2005: 58). Selain itu deteksi terhadap multikolinieritas juga bertujuan untuk menghindari bias dalam proses pengambilan keputusan mengenai

pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Deteksi multikolinieritas pada suatu model dapat dilihat jika nilai Variance Inflation Factor (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai Tolerance tidak kurang dari 0,1, maka model tersebut dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas. $VIF = 1/Tolerance$, jika $VIF = 10$ maka $Tolerance = 1/10 = 0,1$.

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Metode Analisis Deskriptif

Penyajian statistik deskriptif bertujuan untuk melihat profil dari data penelitian tersebut dengan hubungan yang ada antar variabel yang digunakan dalam penelitian tersebut. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah pengetahuan kewirausahaan, kemandirian pribadi dan kinerja usaha.

3.5.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Metode analisis regresi linear berganda digunakan mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (pengetahuan kewirausahaan dan kemandirian pribadi) terhadap variabel terikat (kinerja usaha).

Model regresi linear berganda digunakan:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e \quad (1)$$

Keterangan :

- Y = Skor tingkat kinerja usaha
- β_0 = Konstanta
- β_1, β_2 = Koefisien regresi
- X_1 = variabel pengetahuan kewirausahaan
- X_2 = variabel kemandirian pribadi
- ϵ = error

Untuk analisis dan pengujian hipotesis, data diolah secara statistik dengan menggunakan alat bantu program statistik SPSS (Statistical Product and Service Solution). Data – data yang telah diperoleh kemudian diuji dengan:

1) Uji F (Uji Simultan)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah secara serentak variabel bebas mempunyai pengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Model hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$H_0: \beta_1 = \beta_2 = 0$, artinya variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

$H_0: \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$, artinya variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Nilai F_{hitung} akan dibandingkan dengan nilai F_{tabel} . Kriteria pengambilan keputusan yaitu:

H_0 diterima bila $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ atau $Sig > \alpha = 0,05$.

H_0 ditolak bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ atau $Sig < \alpha = 0,05$.

2) Uji T (Parsial)

Uji t bertujuan untuk melihat secara parsial apakah ada pengaruh yang signifikan dari variabel bebas (X_1, X_2) terhadap variabel terikat (Y). bentuk pengujiannya adalah:

$H_0: \beta_1, \beta_2 = 0$, artinya variabel bebas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

$H_0: \beta_1, \beta_2 \neq 0$, artinya variabel bebas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Nilai t_{hitung} dibandingkan dengan nilai t_{tabel} . Kriteria pengambilan keputusan yaitu:

H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ atau $Sig > \alpha = 0,05$

H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$. atau $Sig < \alpha = 0,05$

3) Pengujian koefisien determinan (R^2)

Determinan digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap terikat. Dengan kata lain koefisien determinan digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas yang diteliti (X_1, X_2) yaitu pengetahuan kewirausahaan dan kemandirian pribadi terhadap variabel terikat yaitu kinerja usaha (Y). Koefisien determinan (R^2) berkisar antara nol sampai dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Hal ini berarti bila $R^2 = 0$ menunjukkan tidak adanya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan bila R^2 mendekati 1 menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

4. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan kemandirian pribadi terhadap kinerja usaha pada pengusaha depot air minum isi ulang di kota Jayapura. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pengetahuan Kewirausahaan (X_1) dan Kemandirian Pribadi (X_2) secara serentak mempengaruhi Kinerja Usaha (Y). Hal ini dapat dilihat dari hasil uji F, $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu $11,546 > 3,34$ dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$.

Berdasarkan hasil Uji t dapat disimpulkan pula bahwa Pengetahuan Kewirausahaan (X_1) dan Kemandirian Pribadi nilai t_{hitung} variabel pengetahuan kewirausahaan sebesar 2,520 dengan $p = 0,018$ ($p < 0,05$), maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini yaitu pengetahuan kewirausahaan berpengaruh terhadap kinerja pengusaha depot air minum isi ulang di Kota Jayapura, diterima artinya semakin baik pengetahuan kewirausahaan maka kinerja usaha juga semakin baik. (X_2) nilai t_{hitung} variabel kemandirian pribadi sebesar 2,971 dengan $p = 0,006$ ($p < 0,05$), maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini yaitu kemandirian pribadi berpengaruh terhadap kinerja pengusaha depot air minum isi ulang di Kota Jayapura, diterima artinya semakin baik kemandirian pribadi maka kinerja usaha juga semakin baik.

Selain itu kematangan dalam pengalaman berwirausaha juga ditunjukkan dengan memiliki usaha lain selain toko emas dan permata. Seorang wirausaha yang berbekal pengetahuan dan keterampilan akan selalu mencari peluang dan terobosan baru untuk meningkatkan kinerja usahanya. Semakin seorang pengusaha memiliki pengetahuan kewirausahaan semakin mampu pula pengusaha menampilkan kualitas kinerjanya yang berarti semakin tinggi pengetahuan kewirausahaan maka semakin tinggi pula kinerja dalam menjalankan usaha baik dari segi pengembangan maupun sasarannya.

Seorang wirausaha harus menerapkan dan mengembangkan kemandirian dalam menjalankan usaha sehingga dapat mencapai kinerja usaha yang baik. Kemandirian merupakan totalitas pribadi yang ada pada setiap individu. Loyalitas terhadap pekerjaan yang dihadapi dan kreativitas untuk mencapai peluang serta kesadaran terhadap profesi akan mengarahkan setiap individu secara pasti pada kebebasan berpikir. Maka seorang pengusaha yang memiliki kemandirian pribadi akan selalu menjaga dirinya secara moral untuk melakukan tanggung jawabnya dengan berpegang teguh pada norma dan nilai yang dimilikinya. Artinya, semakin tinggi kemandirian pribadi maka semakin tinggi pula kinerja usaha yang dicapai.

Koefisien Determinasi (R^2) diperoleh dari nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,421 berarti 42,1% kinerja usaha dipengaruhi cukup erat oleh pengetahuan kewirausahaan dan kemandirian pribadi sedangkan 57,9% sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Determinasi, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan kewirausahaan dan kemandirian pribadi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha. Hasil penelitian ini juga menunjukkan hubungan atau keterkaitan (R) antara pengetahuan kewirausahaan dan kemandirian pribadi terhadap kinerja usaha sebesar 62,3%. Nilai keterkaitan (R) antar variabel ini terhadap kinerja usaha terbilang cukup erat. Sehingga dalam memaksimalkan kinerja usaha, pengetahuan kewirausahaan dan kemandirian pribadi perlu untuk dimiliki dan diterapkan oleh wirausaha.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sudiarta, dkk (2014) dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Bangli” yang menunjukkan faktor yang paling dominan mempengaruhi kinerja UMKM di Kabupaten Bangli adalah faktor internal yang meliputi pemasaran, akses permodalan, kemampuan berwirausaha, SDM, pengetahuan keuangan dan rencana bisnis, dimana variabel pengetahuan kewirausahaan dan kemandirian pribadi termasuk ke dalam faktor internal yang mempengaruhi kinerja usaha.

5. Simpulan

Berdasarkan dengan hasil penelitian dan pembahasan bahwa Variabel Pengetahuan Kewirausahaan memiliki pengaruh terhadap Kinerja Usaha (Studi Kasus Pada Pengusaha Depot Air Minum Isi Ulang Di Kota Jayapura); Variabel Kemandirian Pribadi memiliki pengaruh terhadap Kinerja Usaha (Studi Kasus Pada Pengusaha Depot Air Minum Isi Ulang Di Kota Jayapura) dan Variabel Pengetahuan Kewirausahaan dan variabel Kemandirian Pribadi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Usaha para pengusaha Depot Air Minum Isi Ulang di Kota Jayapura.

Penelitian ini telah menunjukkan bahwa Pengetahuan Kewirausahaan dan kemandirian pribadi memiliki pengaruh terhadap peningkatan Kinerja Usaha pada Depot Air Minum Isi Ulang di Kota Jayapura diharapkan Pemerintah dapat melakukan pelatihan dan pengembangan usaha kecil Depot Air Minum Isi Ulang sehingga ekonomi masyarakat meningkat, baik per kabupaten maupun kecamatan agar dapat menambah Pengetahuan Kewirausahaan para pengusaha sehingga dapat meningkatkan kinerja Usaha pada pengusaha Depot Air Minum Isi Ulang di Kota Jayapura

Pengetahuan Kewirausahaan dan Kemandirian Pribadi memiliki pengaruh signifikan terhadap Kinerja Usaha, untuk itu para pengusaha diharapkan dapat lebih meningkatkan Pengetahuan Kewirausahaan dan Kemandirian Pribadi dengan ikut berpartisipasi dalam

seminar-seminar usaha yang dilakukan oleh Lembaga Pendidikan maupun Praktisi-praktisi bisnis.

5.1 Saran

Untuk penelitian selanjutnya dapat dianalisis pengaruh faktor-faktor selain pengetahuan kewirausahaan dan kemandirian pribadi seperti inovasi, kreatif, bekerja keras, disiplin dan berkomitmen untuk semakin memperkuat penilaian terhadap kinerja usaha.

Daftar Pustaka

- Ghozali, Imam, 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi ke-tiga. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang
- Hutagalung, Raja Bongsu & Situmorang Syafrizal Helmi. 2008. *Pengantar Kewirausahaan*. Medan: USU Press.
- Kasmir. 2006. *Kewirausahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mathis, Robert L dan Jackson, John H. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia Buku I*. Terjemahan oleh Jimmy Sadeli dan Bayu Prawira Hie. 2006. Jakarta : Salemba Empat.
- Nugroho, Bhuono Agung. 2005. *Strategi Jitu Memilih Metode Penelitian Statistik Penelitian Dengan SPSS*. Yogyakarta.
- Pitoyo, 2005. *Dua Jam Anda Tahu Cara Memastikan Air yang Anda Minum Bukan Sumber Penyakit*, Solo.
- Ranto, Dr. Basuki. 2007. "Korelasi antara Motivasi, Knowledge of Enterpreneurship dan Independensi dan The Enterpreneur's Performance pada Kawasan Industri Kecil." *Jurnal Usahawan* No. 10 Tahun XXXVI Oktober 2007.
- Rivai, Veithzal. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan: dari Teori ke Praktik*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Riyanti, BDP. 2003. *Kewirausahaan Dari Sudut Pandang Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Penerbit Grasindo.
- Robbins, Stephen P. 2010. *Perilaku Organisasi*. Edisi Bahasa Indonesia. Jakarta. PT Indeks Gramedia
- Sastrohardiwirjo, Siswanto. 2002. *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Silalahi. 2007, melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Motif Berprestasi, Dan Kemandirian Pribadi Terhadap Perilaku Kewirausahaan (Kasus Warnet Di Padang Bulan)".
- Sobur, Drs. Alex M.si. 2003. *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Bisnis*. CV Alfabeta, Bandung.
- Suryana. 2003. *Kewirausahaan, Pedoman Praktis. Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Umar, Dr. Husein S.E., MBA., M.M. 2008. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Edisi Kedua. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Widayana, Lendy. 2005. *Knowledge Management Meningkatkan Daya Saing Bisnis*. Malang: Bayumedia.
- Wibowo. 2007 *Manajemen Perubahan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada

Wirawan, 2009, Ev.aluasi Kinerja Sumber Daya Manusia: Teori, Aplikasi, dan Penelitian, Penerbit Salemba Empat.

Bibliografi Penulis

La Ode Marihi , Adalah Dosen pada Program Studi Manajemen Strata Satu, Fakultas Ekonomi Universitas Yapis Papua, Indonesia email : laode_marihi@gmail.com